

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Syi'ir Mitra Sejati* Karya KH.

##### **Bisri Mustofa**

Dalam kitab *Mitra Sejati* ditulis siapa pengarang kitab ini yaitu KH. Bisri Musthofa dengan tidak disebut kapan kitab ini pertama kali ditulis, tapi penulis memperkirakan kitab ini sudah ada sejak 67 tahun silam atau sekitar pada tahun 1951 kitab ini sudah ada. Penulis menganggap penjelasan isi dalam kitab ini masih relevan bagi masyarakat di zaman milenial sekarang ini. Baik untuk pendidikan di pesantren sebagai tempat pertama kali diajarkannya kitab ini maupun di terapkan pada lingkungan pendidikan formal. Ada beberapa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati*. Nilai akhlak tersebut terdapat pada penjelasan KH. Bisri Musthofa yang terbagi dalam beberapa ruang lingkup. Hal ini kiranya dalam menganalisa mempermudah nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati*. Penulis membagi dua ruang lingkup besar untuk lebih mempermudah mempelajarinya yaitu:

##### **1. Nilai sosial**

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan suatu itu baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui suatu proses menimbang. Hal ini tentu sangat

dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain terdapat perbaedaan tata nilai.<sup>1</sup>

Koentjaraningrat (1981) mengartikan nilai sosial sebagai konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat penting dalam hidup. Sementara itu, Charles F. Andrian (1992) mendefinisikan nilai sosial sebagai konsep-konsep umum mengenai sesuatu yang ingin dicapai, serta memberikan petunjuk mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil.<sup>2</sup> Secara sederhana nilai sosial adalah suatu tata krama yang melibatkan orang lain.

Dalam kitab Syi'ir Mitra Sejati terdapat beberapa nilai sosial yang baik:

a. Bermasyarakat

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. KH. Bisri Musthofa dalam kitab Mitra Sejati menerangkan betapa pentingnya hidup bermasyarakat (bersosialisi). Hal ini dijelaskan pada bab 2 bab *kamanungsan*.

سبن ووغ اريف مسطى بتوه ليان × سبب لمون ايجين تمتواوراماغن

*Saben wong urip mesti butuh liyan # sebab lamun ijen temtu ora mangan*

<sup>1</sup> Wikipedia. *Nilai-sosial*. [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai\\_sosial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial). (Diakses pada tanggal 10 September 2018 pukul 19.30 WIB)

<sup>2</sup> Tim siswapedia, *Nilai-dan-nilai sosial*, <https://www.siswapedia.com/nilai-dan-nilai-sosial>. (diakses pada tanggal 10 September 2018, pukul 19.43 WIB)

Setiap orang hidup pasti butuh orang lain. Karena kalau sendirian pasti tidak bisa makan

مولاكودودي راصاكامانوغسان × اجأرف أريف دوى كومفول ماجان<sup>3</sup>

*Mulo kudu duwe roso kamanungsan. Ojo arep urip dewe kumpul macan*

Maka harus punya rasa kemanusiaan. Jangan ingin hidup sendiri bersama macan.

Pada kutipan tersebut KH. Bisri Musthofa memberikan pendidikan bersosial. Betapa pentingnya bermasyarakat. Manusia sejak lahir sampai mati nanti selalu hidup dalam masyarakat, tidak mungkin manusia di luar masyarakat. Aristoteles mengatakan bahwa makhluk hidup yang tidak hidup dalam masyarakat ialah sebagai malaikat atau hewan.

Bermasyarakat juga diperintah Rasulullah, hal ini tercantum dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Muslim:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ مِنْ جَارِهِ بِوَأَيْقِهِ ( رواه مسلم )

*“Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari ganguannya (kejelekannya)”<sup>4</sup>*

Hadits tersebut menjelaskan bagaimana bermasyarakat yang baik, dan memberi peringatan untuk berbuat baik terhadap tetangga kita. Begitu juga dengan syi’ir di atas juga menerangkan hidup bermasyarakat dengan rasa kemanusiaan atau memanusiaikan manusia.

#### b. Menghormati orang tua

<sup>3</sup> Kyai Bisri, *Mitra Sejati*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), hlm. 2.

<sup>4</sup> Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 113.

KH. Bisri Musthofa menjelaskan akhlak kepada orang tua, terutama ibu. KH. Bisri Musthofa menjelaskan akhlak pada ibu dalam bab sendiri, yaitu pada bab *sikap anak marang ibu*. Penulis menggabungkan akhlak pada ibu dan akhlak pada bapak dalam satu sub bab, yang pertama akhlak kepada ibu:

فايه افاكغ دِسوغكاديئغ ايبو × غندوت سغاغ وُلن نولي دادي بابو

*Payah apa kang disangga dening ibu. Ngandut sangang wulan, nuli dadi babu*

Susahnya seperti apa yang ditanggung oleh ibu. Hamil sembilan bulan, seperti menjadi pembantu.

ايوسوني ايبوواي اغدوسي × غيسي ايسي رناوغي تنفا ريسي

*Nyusoni, nyewoki, ngedusi. Ngisik-isik rina wengi tanpa risi*

Memberi asi, istinja, memandikan. Menimang siang malam tanpa rasa risih.

<sup>5</sup> مولا سيرا اجالالي مالس بودي × اجاواني مونداءواني ياغ ويدي

*Mula sira aja lali males budi. Aja wani mundak wani yang Widi*

Maka dari itu kita jangan sampai lupa balas budi. Jangan berani, seperti berani sama Tuhan.

Dalam *syi'ir* tersebut, KH. Bisri Musthofa menjelaskan akhlak anak kepada ibunya. Melalui *syi'ir* tersebut beliau memulai dengan menjelaskan pengorbanan seorang ibu dari masa kandungan hingga merawatnya sampai anak menjadi dewasa. Hal tersebut sejalan dengan firman Allat SWT. dalam surat luqman ayat 14:

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِيهِ عَامٍ إِن

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ [لقمان : ١٤]

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”<sup>6</sup>

Dengan penjelasan tersebut maka sebagai anak harus mengingat semua pengorbanan yang telah dilakukan oleh ibu dan membalas budi, walaupun ibu tidak pernah berharap anaknya untuk membalas budi.

KH. Bisri Musthofa juga menjelaskan dalam *syi'ir*-nya tersebut, sebagai anak yang berakhlak tidak boleh melawan ibunya karena ibu itu bagaikan Tuhan yang harus kita hormati dan menaati selama hal itu tidak dilarang agama. Meskipun seorang anak pandai dan alim tetap membutuhkan ridho dari orang tua. Karena ridho Allah terletak pada ridha dari kedua orang tuanya.

Selanjutnya yaitu hormat pada ayah, KH. Bisri Musthofa menentang akhlak kepada ayah pada bab tersendiri, yaitu bab *sikap anak marang bapak*:

كاوية جيلى بفاء ايراميكيراكڤن × نصب ايرابوت فايه كاءدريكن

*Kawit cilik bapak iara mikiraken. Nasib ira abot payah gak direken*

<sup>6</sup> Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *op.cit.*, hlm. 108.

Semenjak kecil bapak kita memikirkan kita. Tanpa mempedulikan capek

ماغن غومبي ينداغ كاييه بوتوه ايرا × دجكوفي بفاء اوكاغاجي ايرا

*Mangan, ngombe, nyandang kabeh butuh ira. Dicukupi bapak uga ngaji ira*

Makan, minum, pakaian semuanya hanya untuk kita. Semua telah dicukupi juga mengaji kita

مولا واجب دبكتني اجاغنتي × نولياني مونداءكتون بين وس ماتي<sup>7</sup>

*Mula wajib dibekteni aja nganti. Nulayani mundak getun yen wes mati*

Maka dari itu kita wajib berbakti jangan sampai. Mengecewakan karena akan menyesal kalau sudah meninggal

Dalam kutipan tersebut, dijelaskan bahwa pengorbanan ayah juga sangat besar. Semua kebutuhan kita dari hal kecil sampai pendidikan dicukupi oleh ayah, samapai melakukan pekerjaan beratpun dilakukan demi kecukupan rumah tangganya. Berbakti kepada ayah juga disebutkan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال جاء رجل الى رسول الله صلى الله عليه وسلم

فقال : يا رسول الله من احق الناس بحسن صحابتي ؟ قال امك, قال ثم من ؟

قال امك, قال ثم من ؟ قال امك, قال ثم من ؟ قال ابوك ( رواه بخاري)<sup>8</sup>

*“Dari Abu Hurairah RA., beliau berkata, seseorang datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali.? Nabi SAW. menjawab: ibumu*

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>8</sup> Abi Abdillah Muhamad bin Ismail Al-Bukhori, *Matnu Al-Bikhori*, juz 4 (maktabah muhamad bin ahmad nabhan, Surabaya, tt.), hlm. 47.

*dan orang tersebut kembali bertanya, kemudian siapa lagi.? Nabi SAW. menjawab: ibumu, orang tersebut kembali bertanya, kemudian siapa lagi.? Nabi SAW. menjawab: ibumu, orang tersebut kembali bertanya, kemudian siapa lagi.? Nabi SAW. menjawab kemudian ayahmu. (HR. Bukhori)”<sup>9</sup>*

Hadits tersebut menandakan bahwa kita juga diperintahkan berbakti kepada ayah, meskipun dalam hadits tersebut ayah disebutkan yang terakhir.

Sikap anak yang baik terhadap ayahnya juga sama sikap kita menghormati ibu kita, dalam kitab ini bab menghormati ayah didahulukan dari bab menghormati ibu. Hal ini bukan berarti ayah lebih dihormati ketimbang ibu. Akan tetapi kedudukan ayah sama ibu sama-sama tinggi bagi anak, karena berkat keduanya anak bisa hidup di dunia hingga dewasa.

#### c. Akhlak kepada guru

Guru merupakan sosok penting bagi seorang siswa. Bahkan guru merupakan orang tua kita di lembaga pendidikan. Oleh sebab itu seorang anak wajib berakhlak baik kepada guru.

Dalam kitab ini, KH. Bisri Musthofa menjelaskan dalam *bab sikap murid marang guru*:

سبب کوروسیرابودودادي فينتر × سیرا اسور داد فگت کنطی بنر

*Sebab guru kita bodo dadi pinter. Sira asor dadi pangkat kanti bener*

<sup>9</sup> Fahrie sadah, [Jabanahsadah.blogspot.com/2011/12/ibumu-ibumu-ibumu-kemudianayahmu.html](http://Jabanahsadah.blogspot.com/2011/12/ibumu-ibumu-ibumu-kemudianayahmu.html). (diunduh tgl. 28 oktober 2018. 22:38 WIB)

Karena guru kita bodoh akan menjadi pandai. Kita rendah menjadi berpangkat dengan benar

مولا سيرا واجب حرمة مراغ كورو × لويه ۲ كورو غاجي كغ دي تيرو<sup>10</sup>

*Mula kita wajib hormat marang guru. Luwih-luwih guru ngaji kang ditiru*

Maka kita wajib menghormati guru. Lebih-lebih guru agama yang diteladani

Dalam mencari ilmu memang tidak lepas dari kata kerja keras, sungguh-sungguh, taat dan menghormati guru. KH. Bisri Musthofa sangat menghormati guru dan kyai yang telah memberikan ilmu dan mengajari banyak hal. Setiap ia mengajar, tidak lupa ia selalu berdoa kepada guru.<sup>11</sup>

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* untuk mendapatkan ilmu harus memenuhi 6 syarat:

الْأَلَاتِنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ × سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٍ  
ذِكَاؤٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ × وَارْتِشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

*“ingat! Kamu tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan sebab enam perkara yang sebagaimana akan saya terangkan semua secara jelas. Yaitu: kecerdasan, tidak pernah puas, sabar, biaya, bimbingan guru dan waktu yang lama”*<sup>12</sup>

Ada persamaan menurut KH. Bisri Musthofa dengan az-Zarnuji yaitu untuk mendapatkan ilmu yang berkah harus menghormati guru.

Tapi az-Zarnuji menambahkan dengan syarat-syarat lainnya yaitu,

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>11</sup> Achmad Zainal Huda, *op.cit.*, hlm. 74.

<sup>12</sup> Pondok Pesntren Lirboyo, *Ala La Tanalul 'Ilma*. (Surabaya: Ahmad Nabahan), hlm. 2.



pandai, semangat yang tinggi, sabar, biaya, bimbingan guru, lamanya belajar.

d. Akhlak kepada teman

Seorang siswa sebaiknya mempunyai akhlak yang baik kepada temannya, baik teman di sekolah maupun teman bermain. Hal ini sangat berpengaruh pada aspek psikologis dari anak tersebut.

KH. Bisri Musthofa menjelaskan akhlak kepada teman dalam bab tersendiri:

کارو کونجا کیتا کودوتفا سلیرا × لمون کومفول کودودوی کیرا ۲

*Karo kanca kita kudu tepa sliro. Lamun kumpul kudu duwe kira<sup>2</sup>*

Kepada teman kita harus saling menghormati. Kalau kumpul harus mempunyai ukuran

ادب طا ۲ سرطابودی کغ فریوکا × دیتتفی اجا اورادوی دوکا<sup>13</sup>

*Adab tata serto budi kang prayogo. Ditetepi aja ora duwe dugo*

Adab aturan serta budi pekerti yang baik. Dipatuhi jangan seperti tidak punya aturan.

Kutipan syi'ir tersebut menerangkan sesama teman jangan saling mengejek satu sama lain, tetapi kiata harus saling menghormati. Saat kita berkumpul dengan teman sebaiknya mempunyai waktu tersendiri dan jangan terlalu lama.

Dalam bukunya Abdurrohman bin Abdul Aziz, menerangkan bahwa, menurut Imam Ghozali kriteria orang yang patut kita jadikan

<sup>13</sup> Kyai Bisri, *loc.cit.*

teman ada 5 syarat, yaitu: 1) yang mempunyai intelektual, kurang baik jika berteman dengan orang-orang bodoh karena musuh yang berakal itu lebih baik daripada teman yang dungu. 2) baik budi pekertinya. Jangan sampai berteman dengan orang yang jelek budi pekertinya, yaitu orang yang tidak mampu mengendalikan hawa nafsunya. 3) baik dan benar perilakunya. Jangan berteman dengan orang *fasiq* yang selalu bermaksiat. 4) tidak materialitis. Jangan sampai bersahabat dengan orang yang terlalu cinta dengan harta. Karena terlalu cinta harta merupakan sumber petaka. 5) jujur atau benar, jangan bersahabat dengan orang-orang yang pendusta.<sup>14</sup>

Berteman dengan orang baik akan membawa kita dalam kebaikan, begitu juga sebaliknya kalau kita berteman dengan orang yang buruk. Hal ini faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya seorang anak.

## 2. Nilai Moralitas

Moral, secara bahasa berasal dari kata *mores* (Latin) artinya adat kebiasaan. Sedangkan secara istilah adalah sebagai batasan terhadap aktivitas manusia dengan memberi nilai baik atau buruk, benar atau salah. Konsep moral adalah selalu mengacu pada baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan adat-istiadat.<sup>15</sup>

### a. Bersyukur

<sup>14</sup> Abdurrohman bin Abdul Aziz, *Bidayatul Hidayah*, terj. (Surabaya: Ashriyah), hlm. 125.

<sup>15</sup> Dr. Zubaidi, M.Pd., op.cit., hlm. 14.

Kehidupan manusia yang beriman tidak akan terlepas dari faktor agama, dari bangun tidur samapai tidurpun diatur dari agama. Agama memberi pendidikan dan mengatur kehidupan manusia dengan Tuhannya, lingkungan, dengan sesama manusia baik kepada teman, bahkan kepada orang tua.

Pendidikan agama pada masa milenial sekarang sangat diperlukan bagi anak-anak. Hal ini perlu karena agama dipandang pendidikan agama bisa membatasi kebebasan yang berbahaya bagi jaman sekarang.

Kyai Bisri menjelaskan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak dalam kutipan syi'ir pada bab pembuka kitab:

ایکی مخصاکیه باغت و غکغ لالی × اورا کراسا لاکو دو صابولابالی

*Iki mangsa akeh banget wong kang lali. Ora kerasa laku dosa bola bali*

اکیه بوجاه فاداروساء فکر تینی × مرکاسغکغ فرکاؤلن بن دینانی

*akeh bocah pada rusak pekertine. Merga sangking pergaulan sabendinane*

غنتی اورا فدا او فین اغ اکاما × اورامندا دی توتوری ابوراما

*Nganti ora pada open ing agama. Ora mendo dituturi ibu rama*

تماهانی بنجوروانی اغ ووغ سفوه × بین دی ایلغاکای ماله مالس فیسوه<sup>16</sup>

*Temahane banjur wani ing wong sepuh. Yen di elengke malah males pisuh*

Kutipan syi'ir tersebut bermakna pada jamannya Kyai Bisri banyak orang yang sudah lupa terhadap agama sehingga berbuat dosapun

<sup>16</sup> Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 2.

tidak merasa. Orang yang sudah lupa terhadap agama bisa merusak budi pekerti orang tersebut. Dari syi'ir tersebut menunjukkan bahwa agama sudah tidak dipedulikan lagi pada jaman tersebut. Apalagi pada jaman sekarang yang sudah modern, dengan mudah manusia bisa mengakses internet dengan mudah. Hal ini kalau tidak dibentengi pendidikan agama manusia akan mudah terpengaruh budaya yang berbahaya bagi akhlaknya.

Bersyukur merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Dalam syi'ir bab 12 bahkan menerangkan bagaimana akhlak kita ketika makan:

لمون سيرامغان بجيك وسوه دسي × تغان ايرانولى مولوجيلى ۲

*Lamun sira mangan becik wisuh disek. Tangan ira nuli muluk cilik2*

Ketika kamu makan lebih baik cuci tangan dulu. Lalu makan dengan sidikit-dikit

اوکاا جلالی بیوۋا سما الله × کبین برکه نجان رادا کوراغ لاووه

*Uga aja lali nyebut asma Allah. Kaben barokah najan rodok kurang lawoh*

Juga jangan lupa nyebut asma Allah. Supaya berkah meskipun kurang lauknya.

<sup>17</sup> اجا اوموغ کالاجا غکم کباء ایسی × رمفوغ مغان موجی الله تریما کاسی

*Aja omong kala cangkem kebak isi. Rampung mangan muji Allah terima kasih*

<sup>17</sup> Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 5.

Jangan berbicara ketika mulut penuh dengan isi. Setelah makan bersyukur kepada Allah.

Makna syi'ir tersebut menjelaskan bagaimana tata cara makan yang benar menurut agama. Syi'ir tersebut juga mengajarkan kita bersyukur kepada Allah meskipun lagi kekurangan. Dari syi'ir di atas, kitab Mitra Sejati menerangkan pendidikan akhlak yang baik. Bahkan, kalau kita bersyukur kenikmatan yang kita peroleh akan ditambahkan. Seperti firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 7:

وَاذْتَأْذِن رِبْكُمْ لِإِنْ شَكَرْتُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ وَإِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ [ ابراهيم : ٧ ]

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat’”*<sup>18</sup>

b. Jujur

Generasi muda sebagai calon seorang pemimpin harus memiliki sifat sidiq, amanah, tabligh dan fatonah, sifat tersebut bisa membawa anak muda terbiasa mengembangkan sikap saling kasih sayang antar sesama manusia. dalam hubungan antar manusia ia akan melandasinya dengan enam prinsip pokok, yaitu persamaan (muswah), persaudaraan (ukuwah), cinta kasih (mahabah), kedamaian (salim), tolong menolong (ta'awun) dan toleran (tasamuh).<sup>19</sup>

Kutipan syi'ir Mitra Sejati menjelaskan pendidikan akhlak berikut:

<sup>18</sup> Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *op.cit.*, hlm. 98-99.

<sup>19</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012), hlm. 99.

طاطاكراماايكواكيه تولاداني × كاي تمن اريس دمن نكاراني<sup>20</sup>

*Tata krama iku akeh tuladane. Koyo temen, aris, demen negarane*

Tata karma itu banyak contohnya. Seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air

Kata “temen” dalam kamus bahasa jawa mempunyai makna “sungguh”.<sup>21</sup> Merujuk dengan kata tersebut, maka kata “temen” juga dapat diartikan pada makna jujur. Jujdur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur juga berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya dan tidak curang.<sup>22</sup> Jujur yang diharapkan tidak hanya dalam ucapan saja tetapi juga jujur dalam perbuatan. Sehingga untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan sejahtera diperlukan sifat jujur.

c. Menjaga kesucian diri

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari iman. Ia menekankan kebersihan secara menyeluruh meliputi pakaian dan juga tubuh badan. Syi'ir berikut menjelaskan betapa pentingnya menjaga badan bagi anak didik.

سيروا جب غركصامراغ اواءايرا × كبين تنف صحة اوراسريغ لارا

<sup>20</sup> Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>21</sup> <http://monggosilakan.net/translatorjawa>.

<sup>22</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 51.

*Sira wajib ngerekso awak ira. Keben tetep sehat ora sering loro*

Menjaga badan wajib bagi kita. Biar tetap sehat tidak sering sakit

<sup>23</sup> مغان غومي ينداغ كودوسروارسي × اجا كمفروه كطوه كيا بوجه جيلي

*Mangan ngombe nyandang kudu sarwa resik. Jo kemproh ketoh kaya bocah cilik.*

Makan minum berpakaian harus bersih. Jangan jorok seperti anak kecil

Dari syi'ir tersebut menjelaskan menjaga kesehatan dan kebersihan badan wajib dilakukan. Karena dengan badan sehat dan bersih bisa meningkatkan untuk belajar dan beribadah kepada Allah.

Kesucian diri terbagi ke dalam beberapa bagian:

1. Kesucian panca indra; (Q.S. An-Nur [24]: 33)
2. Kesucian jasad; (Q.S. Al-Ahzab [33]: 59)
3. Kesucian dari memakan harta orang lain; (Q.S. An-Nisa [4]: 6)
4. Kesucian lisan (Q.S. Al-Baqarah [2]: 273)<sup>24</sup>

d. Cinta tanah air

Salah satu naluri manusia adalah mencintai tanah airnya (ngara).

Hal ini sangat wajar, karena di tanah air itulah ia dilahirkan dan di tanah air itu pulalah ia mencari dan meraih penghidupan.

KH. Bisri Mustofa menjelaskan cinta tanah air di syi'ir berikut:

<sup>25</sup> طا طاکراما ایکو اکیه تولادانی × کای تمن اریس دمن نکارانی

*Tata krama iku akeh tuladane. Koyo temen, aris, demen negarane*

<sup>23</sup> Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 4.

<sup>24</sup> Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *op.cit.*, hlm. 105.

<sup>25</sup> Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 3.

Tata karma itu banyak contohnya. Seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air

Makna yang dapat diperoleh ialah kebanggaan atas Negara yang menjadi tempat tinggal. Sejalan dengan pernyataan tersebut ajakan mencintai tanah airnya juga terdapat pada pepatah “*khubbul wathon minal iman*” yang artinya mencintai tanah air sebagian dari iman.

Cinta tanah air juga bisa diaplikasikan dengan menjaga dan menjalankan budaya yang baik dari negaranya. Nasehat tersebut juga terdapat di kitab Mira Sejati pada bab “kemajuan dan kemajuan” pada bait ke-7 dan 8:

اورامالوفدالالي بودي تيمور × فداكتولاران بارت كلانتور ۲  
*Ora malu podo lali budi timur. Pada ketularan barat kelantur-  
 lantur*

Tidak malu, pada melupakan budaya timur. Ikut budaya barat terus-terusan

۲۶ ماله فداكراصاكاكه ساواغاني × دداناآتورون جاواسجاآني

*Malah pada kerasa gagah sawangane. Dudu anak turun jawa sajakane*

Justru merasa gagah dipandang. Seperti bukan keturunan jawa.

Kutipan syi'ir tersebut membahas menurunnya budaya timur dan munculnya budaya barat di kalangan siswa. Kurangnya kesadaran akan anugrah yang dimiliki Negara ini merupakan salah satu faktor

<sup>26</sup> Kyai Bisri, *op.cit.*, hlm. 7.



yang menimbulkan maraknya budaya barat banyak digemari remaja sekarang ini. Salah satu mengatasi hal tersebut adalah dengan menanamkan cinta tanah air. Cinta tanah air termasuk akhlak kepada Negara yang harus dimiliki seorang siswa.

**B. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Syi'ir Mitra Sejati* dalam kehidupan sehari-hari.**

Sebagaimana pendidikan akhlak perspektif Islam yang membahas tentang kedudukan manusia, penerapan pendidikan akhlak dalam kitab *Syi'ir Mitra Sejati* pun juga membahasnya yaitu:

1. Bermasyarakat

Setiap manusia adalah makhluk sosial, seseorang tidak bisa lepas dari interaksi dengan sesamanya. Bahkan seringkali dia harus dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan demikian sebaliknya. Atas dasar inilah, kaum muslimin diperintahkan untuk saling mengormati, saling memahami kondisi dan perasaan dan saling mengasihi terhadap yang memerlukan, saling berterima kasih dan saling memberi kebaikan, sikap demikianlah yang membawa akan mengantarkan kita kepada nikmat-nikmat-Nya berlipat ganda.<sup>27</sup>

Dari keterangan di atas menunjukkan bagaimana cara kita bermasyarakat yang baik. Bahkan ada sebuah hadist yang menerangkan begitu perlunya bermasyarakat yang baik, yaitu hadits yang diriwayatkan Imam Muslim:

---

<sup>27</sup> Nurul makrifat.blogspot.com/2016/02/hidup-bermasyarakat-dalam-tuntunan.html

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ ( رواه مسلم )

“Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari ganguannya (kejelekannya)”<sup>28</sup>

Mengimplementasikan sikap bermasyarakat yang baik pada lingkungan keluarga dari pendidikan akhlak yang terdapat di kitab Mitra Sejati yaitu dengan menceritakan kepada anak-anak apa yang kita miliki dan kita makan tidak lepas dari terlibatnya banyak orang di dalamnya, sehingga dengan cara tersebut dapat menghasilkan sikap *respect* anak terhadap orang disekitarnya.

## 2. Menghormati Orang tua

Orang tua merupakan sangat penting kedudukannya bagi kita. Bahkan, dalam sebuah hadits Nabi Muhammad menyebutkan ibu sebanyak tiga kali lalu diikuti ayah sebagai orang yang utama kita hormati. Banyak sekali ayat al-Qur'an yang menerangkan bahwa semua orang beriman dan bertakwa harus menghormati orang tua. Selain memerintahkan orang Islam untuk senantiasa patuh untuk beribadah kepada Allah, al-Qur'an juga memerintahkan melaksanakan kewajiban untuk berbakti kepada orang tua.

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari pada menghormati orang tua di dalam kitab Mitra Sejati ini yaitu dengan cara kita berbakti dan menuruti keinginan orang tua. Hal itu tercantum dalam syi'ir:

مولا واجب دېكتنی اجاغنتی × نوليانی مونداءكتون بين وس ماتى<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., *Akhlah Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 113.

*Mula wajib dibekteni aja nganti. Nulayani mundak getun yen wes mati*

Maka dari itu kita wajib berbakti jangan sampai. Mengecewakan karena akan menyesal kalau sudah meninggal

Ada dua cara kita berbakti kepada orang tua, cara pertama saat orang tua masih hidup dan yang kedua ketika orang tua meninggal. Pada saat orang tua masih hidup salah satu berbaktinya yaitu dengan cara tidak boleh berkata keras dan perbuatan yang dapat menyakiti hati kedua orang tua, meskipun dengan isyarat seperti berkata “ah”.<sup>30</sup> Seperti pada ayat al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 24:

وقضى ربك الاتعبدوالاياه وبالولدين احسنا امايلغن عندك الكبر احدهما او كلاهما فلا

تقل لهما اف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما (الاسرا : ٢٤ )

*“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika seorang di antara keduanya atau kedu-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka jangan sekali-kali mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia”<sup>31</sup>*

Ketika orang tua sudah meninggal salah satu berbaktinya dengan cara mendo’akannya. Orang tua adalah orang yang paling utama bagi seorang muslim untuk dido’akan agar Allah mengampuni mereka karena kebaikan mereka yang besar. Allah SWT. menceritakan kisah Nabi

<sup>29</sup> Kyai Bisri., *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>30</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish), hal.

<sup>31</sup> Yayasan Islah Bina Umat, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Depok: Sabiq), hal. 284.

Ibrahim dalam al-Qur'an: "Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku..." (QS. Ibrahim: 41)<sup>32</sup>

### 3. Akhlak kepada guru

Akhlak terhadap guru merupakan salah satu kewajiban seorang murid. Sehingga diharapkan murid tersebut mendapatkan ilmu yang manfaat dan berkah. Salah satu akhlak terhadap guru adalah dengan cara kita menghormatinya dan menirukan apa yang baik dari guru tersebut.

Untuk mengimplementasikan hormat kita pada guru yaitu salah satunya dengan cara kalau kita hendak berjalan bersama guru jangan berjalan di depan guru, hal tersebut dilakukan supaya mendapatkan keridloan dari guru.

Termasuk arti menghormati guru yaitu jangan berjalan di depannya, duduk di tempatnya, memulai mengajak bicara kecuali atas perkenaan darinya, berbicara macam-macam darinya dan menanyakan hal-hal yang membosankannya.<sup>33</sup> Dalam syi'ir di sampaikan:

سبب كوروسيرا بودودادي فينتر × سيرا اسور داد فغكت كنطى بنر

*Sebab guru kita bodo dadi pinter. Sira asor dadi pangkat kanti bener*

Karena guru kita bodoh akan menjadi pandai. Kita rendah menjadi berpangkat dengan benar

مولا سيرا واجب حرمة مرانغ كورو × لويه ٢ كورو غاجى كغ دي تيرو<sup>34</sup>

*Mula kita wajib hormat marang guru. Luwih-luwih guru ngaji kang ditiru*

<sup>32</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *op.cit.*, 139.

<sup>33</sup> Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu), hal. 29

<sup>34</sup> Kyai Bisri., *op.cit.*, hlm. 3.

Maka kita wajib menghormati guru. Lebih-lebih guru agama yang diteladani

#### 4. Akhlak kepda teman

Teman merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi akhlak terhadap anak didik. Hal itulah KH. Bisri Musthofa menjelaskan bagaimana akhlak kita seharusnya pada teman. Dalam kitab syi'ir ini menyebutkan:

کارو کونجا کیتا کودوتفا سلیرا × لمون کومفول کودودوی کیرا ۲

*Karo kanca kita kudu tepa sliro. Lamun kumpul kudu duwe kira2*

Kepada teman kita harus saling menghormati. Kalau kumpul harus mempunyai ukuran

ادب طا ۲ سرطابودی کغ فریو کا × دیستفی اجا اورادوی دوکا<sup>35</sup>

*Adab tata sertu budi kang prayogo. Ditetepi aja ora duwe dugo*

Adab aturan serta budi pekerti yang baik. Dipatuhi jangan seperti tidak punya aturan.

Pada saat kita berteman kita harus saling menghormati dengan tidak saling mengejek maupun menghina, tidak berbohong dan walaupun sedang berkumpul harus ingat waktu bermain. Kalau kita berbicara dengan teman tidak boleh berbicara yang membuat teman kita luka di hatinya, tidak boleh berbicara kasar. Sebaiknya berbicara dengan bahasa yang manis atau enak didengarkan. Sebagaimana dalam syi'ir berikut:

کابیه کونجامسطی نکال فدا حرمة بین سسراووغانیرا کارو کونجا هیبه

<sup>35</sup> Ibid.

*Kabeh kanca mesti nakal pada hormat. Yen seserawungan sira karo kanca hebat*

Sama teman nakal kita juga hormat. Kalo berteman sebaiknya sama teman yang baik

راهی اجیرکونمانی الوس لمس انداف اسورتغکه لاکوسرواکندس

*Rahi ajrih gunemane alus lemes. Andap asor tingkah laku sarwo kandas.*

Wajah berwibawa berbicara lemah lembut, sikap tingkah laku yang baik

مراغ سیرافدادمن فدلومباغ فوغکاسانی براغ اغیل دادی کمفاغ<sup>36</sup>

*Marang sira pada demen pada lumbang. Pungkasane barang angel dadi gampang.*

Kepada kita semuanya jadi senang. Akhirnya sesuatu yang susah jadi mudah.

Bahkan ada salah satu hadits yang mengatakan salah satu akhlak kita pada teman yaitu dengan cara kita ikut merasa senang apabila teman kita merasa bahagia, hadits tersebut berbunyi:

عن انس بن مالك قال رسول الله لا يؤمن احدكم حتى يحب لأخيه ما يحب

لنفسه ( رواه البخاري ومسلم )

*“Dari sahabat Anas bin Malik Rasulullah bersabda: salah satu diantara kalian tidak dikatakn beriman sehingga kalian senang*

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

*kepada saudaranya yang bahagia seperti kalian bahagia pada diri sendiri. (H.R Bukhori dan Muslim)”<sup>37</sup>*

## 5. Bersyukur

Syukur yaitu sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah SWT. yang bisa terhitung banyaknya. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan, sikap maupun tindakan. Syukur dengan ucapan yaitu dengan mengucapkan atau memuji Allah SWT. sedangkan syukur dengan perbuatan ialah memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan aturan agama.

Syukur harus didasri kesadaran dari lubuk hati terdalam, bahwa nikmat Allah begitu besarnya yang telah diberikan kepada kita, sehingga sebagai rasa berterima kasih kita salah satunya dengan rasa bersyukur, baik diimplementasikan dengan ucapan maupun tindakan.

Untuk mengimplementasikan rasa syukur yang terdapat pada kitab Mitra Sejati, KH. Bisri Musthofa mengajarkan setiap kita setelah makan diwajibkan untuk memuji Allah atas nikmat yang telah diberikan. Hal ini tercantum pada syi'ir di bab *tata carane mangan*:

<sup>38</sup> اجاوموغ كالا جاغكم كباء ايسى # رمفوغ مغان موجي الله تريما كاسي

Syi'ir tersebut jelas KH. Bisri Musthofa memberikan salah satu implementasi rasa bersyukur dalam pendidikan keluarga dengan cara memuji Allah setelah selesai makan.

Implementasi syukur selain dengan ucapan juga dilakukan dengan cara sujud syukur, seperti yang diajarkan Rasulullah pada sebuah hadits

<sup>37</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ajwadu Al-Musthofawiyah fi tarjamah Al-Arbain An-Nawawiyah*, (Kudus: Menara Kudus), hal. 24.

<sup>38</sup> Kyai Bisri., *op.cit.*, hlm. 5.

yang diriwayatkan oleh abu daud: Abu Bakar Nafi' bin Al-Harits ra meriwayatkan bahwa Rasulullah apabila memperoleh sesuatu yang mengembirakan beliau langsung menundukan diri dengan bersujud seraya bersyukur kepada Allah (HR. Abu Daud)<sup>39</sup>

## 6. Jujur

Salah satu sifat wajib rasul adal jujur. Begitu juga dengan akhlak yang harus dimiliki seorang anak. Jujur merupakan sebuah pondasi dari kesuksesan seseorang. Dalam kitab ini sikap jujur menjadi yang pertama di sampaikan pada bab *wernane tata krama*, sebagaimana di sebutkan syi'ir berikut ini:

طاطاكراماايكواكيه تولاداني × كاي تمن اريس دمن نكاراني<sup>40</sup>

*Tata krama iku akeh tuladane. Koyo temen, aris, demen negarane*

Tata karma itu banyak contohnya. Seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air

Salah satu implikasi sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari adalah ketika berdagang tidak boleh mencurangi timbangan timbangan dengan cara menguranginya, larangan tersebut tercantuma dalam Al-Qur'an surat ar-Rahman ayat 9 :

واقيموا الوزن بالقسط ولا تحسروا الميزان ( الراحمين : ٩ )

*“Dan tegakanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”<sup>41</sup>*

<sup>39</sup> Nazar Udin, Implementasi Syukur dalam Kehidupan sehari-hari. <https://wikipediainslam.blogspot.com>

<sup>40</sup> Kyai Bisri., *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>41</sup> Yayasan Islah Bina Umat., *op.cit.*, hlm. 531.



Penerapan sifat jujur sebaiknya dimulai dari usia dini dan pada lingkungan keluarga bisa diterapkannya sikap jujur supaya dalam keluarga bisa terjalin lebih erat. Sikap jujur tersebut bisa diterapkan jika seseorang anak itu melakukan jika bersalah harus mengakui, antara ucapan dan perbuatan harus sama, memegang dan menjalankan amanah dengan baik.

#### 7. Menjaga kesucian diri

Kebersihan merupakan salah satu akhlak yang terdapat pada kitab ini. Pada pembahasan di atas menjelaskan bagaimana kita memakai pakain bersih, agar kebersihan badan kita terjaga.

Pada syi'ir *Mitra Sejati* diterangkan bagaimana cara kita menjaga kebersihan dari makanan dan minuman, agar kita tetap sehat dan tidak mudah sakit. Sebagaimana syi'ir berikut;

سیراواجب غرکصامراغ اواءايرا × کین تنف صحتہ اوراسریغ لارا

*Sira wajib ngerekso awak ira. Keben tetep sehat ora sering loro*

Menjaga badan wajib bagi kita. Biar tetap sehat tidak sering sakit

مغان غومبی ینداغ کودوسروارسی × اجاکمفروه کطوه کیا بوجه جیلی<sup>42</sup>

*Mangan ngombe nyandang kudu sarwa resik. Jo kemproh ketoh kaya bocah cilik.*

Makan minum berpakaian harus bersih. Jangan jorok seperti anak kecil

Tempat yang kita tempati sehari-hari juga harus bersih. Seperti rumah dan kamar kita yang harus selalu rapi dan bersih. Seperti dijelaskan pada syi'ir berikut:

<sup>42</sup> Kyai Bisri., *op.cit.*, hlm. 4.

اومه كامر كودويرسيه لن تراتور كبين عقل ميلو فاداغ اوراباور<sup>43</sup>

*Omah kamar kudu bersih dan teratur. Kaben akal melu padang orak bawur*

Rumah kamar harus bersih dan rapi. Supaya pikiran cerah tidak petang.

Selain menjaga pakaian dan lingkungan Rasulullah juga mengajarkan menjaga kebersihan anggota tubuh kita, terutama pada anggota tubuh yang mengeluarkan bau tak sedap. Hal tersebut terdapat pada hadits berikut:

خمس من الفطرة الختن والاسجداد وتقليم الاظفار ونتف الابطط وقصص  
الشارب ( راوه البخري ومسلم )

*“Lima hal termasuk perkara fitrah : khitan, mencukur rambut kemlu, menggunting kuku, mencabut rambut ketiak dan memotong kumis. (HR. Bukhori dan Muslim)”<sup>44</sup>*

#### 8. Cinta tanah air

Mencintai negara merupakan salah satu akhlak yang selalu dibahas pada kitab yang dikarang oleh KH. Bisri Musthofa. Tidak ketinggalan pada kitab *Syi'ir Mitra Sejati* ini juga menyampaikan bagaimana cara kita mencintai tanah air kita. Seperti syi'ir berikut:

اورامالوفدالالي بودي تيمور فداكتولاران بارت كلانتور ۲

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>44</sup> Redaksi, “Menjaga Kebersihan Tubuh dan Pakaian”, *Majalah asy-syariah*, xxv, 72, Maret, 2012, hlm. 7.

*Orak malu pada lali budi timur. Pada ketularan barat kelantur-lantur.*

Tidak merasa malu lupa dengan budaya timur. Semua mengikuti budaya barat terus-terusan.

ماله فداكراصاكاكه ساواغانى دداناآتورون جاواسجائاني

*Malah pada kerasa gagah sawangane. Dadi anak turun jawa sajakane*

Tambah merasa bangga. Menjadi anak hilang jawanya

45 بوجه وادون كراصامالويين سيائى كلاندوغن نولى مرغوتى بفائى

*Bocah wadon kerasa malu yen sayakan. Kelandungan nuli mernguti bapake*

Anak perempuan merasa malu memakai rok. Kepanjangan terus memarahi bapaknya

Pada syi'ir tersebut menjelaskan banyak anak-anak yang sudah kehilangan identitas bangsanya dan lebih merasa bangga dengan memakai identitas bangsa lain. Hal ini bisa kita atasi dengan menanamkan rasa bangga terhadap identitas bangsa kita sendiri dengan cara memakai pakaian yang kita pakai sehari-hari, seperti memakai rok atau memakai pakaian batik. Sehingga dengan usaha tersebut dapat menimbulkan rasa cinta tanah air kita dapat tumbuh.

Beberapa contoh cinta tanah air yang terdapat pada kitab *Syi'ir Mitra Sejati* selaras dengan pernyataan Basri yang menyatakan bahwa perasaan

---

<sup>45</sup> Kyai Bisri., *op.cit.*, hlm. 7.

cinta tanah air dapat diwujudkan dalam berbagai hal, yaitu 1) menjaga nama baik bangsa dan tanah air Indonesia. 2) berjiwa dan berkepribadian Indonesia. 3) bangga bertanah air Indonesia dengan penduduk dan adat istiadat yang berbhineka. 4) tidak akan melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikan tanah air dan bangsa. 5) setia dan taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Yusmar Basri, dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama untuk Siswa Kelas 1*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1997), hlm. 13-14.